
**HUBUNGAN PERAN KADER KESEHATAN DENGAN PEMANTAUAN IBU
HAMIL BERISIKO DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABILA**

**Zeinfatri Anjali Arimas⁽¹⁾, Zuriati Muhamad⁽²⁾, Fifi Ishak⁽³⁾, Dwi Nur Octaviani
Katili⁽⁴⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Gorontalo, Indonesia

Email: zeinfatriarimas@gmail.com

ARTICLE INFO

Artikel history :

Submitted : 04 September
2025

Accepted : 23 Oktober
2025

Publish : 30 Oktober
2025

Kata kunci :

Peran Kader, Ibu
Hamil, Pemantauan,
Berisiko

ABSTRAK

Setiap ibu hamil memiliki risiko mengalami kematian, sehingga upaya peningkatan status kesehatan ibu hamil dengan melibatkan kader kesehatan sangat penting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemantauan ibu hamil berisiko. Kader Kader sebagai pendamping tenaga kesehatan harus mampu melaksanakan perannya dengan baik sehingga dapat dengan mudah mendeteksi dini komplikasi kehamilan guna mencegah kematian ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kader kesehatan dengan pemantauan ibu hamil berisiko di wilayah kerja Puskesmas Kabila. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kabila yang berjumlah 60 orang dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik total *Sampling*. Hasil penelitian diperoleh hasil *p value*=0,001 artinya terdapat hubungan peran kader kesehatan dengan pemantauan ibu hamil berisiko di wilayah kerja Puskesmas Kabila. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas kader kesehatan di Puskesmas Kabila mampu memantau ibu hamil berisiko secara mandiri dan terarah. Sebagian besar berperan aktif dalam pendampingan, edukasi dan deteksi dini kondisi masyarakat. Namun, sebagian kecil belum optimal akibat beban kerja. Secara keseluruhan, terdapat hubungan signifikan antara peran kader dan pemantauan ibu hamil berisiko sehingga peningkatan kapasitas kader penting untuk keberhasilan program kesehatan ibu dan anak.

ABSTRAK

Keywords:
*Role Of Cadres,
Pregnant Women,
Monitoring, At-Risk*

Every pregnant woman is at risk of death, so efforts to improve the health status of pregnant women by involving health cadres are crucial. One such effort is monitoring pregnant women at risk. Cadres, as companions to health workers, must be able to carry out their roles effectively to easily detect pregnancy complications early to prevent maternal and infant mortality. This study aims to determine the relationship between the role of health cadres and the monitoring of pregnant women at risk in the Kabila Community Health Center work area. This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this study was all 60 health cadres in the Kabila Community Health Center work area, and the sampling method

used was total sampling. The results obtained a p-value of 0.001, indicating a relationship between the role of health cadres and the monitoring of pregnant women at risk in the Kabila Community Health Center work area. Thus, it can be concluded that the majority of health cadres at the Kabila Community Health Center are capable of monitoring at-risk pregnant women independently and in the targeted manner. Most play an active role in mentoring, educating, and early detection of community conditions. However, a small number are not performing optimally due to the workload. Overall, there is a significant relationship between the role of cadres and monitoring at-risk pregnant women, so improving cadre capacity is crucial to the success of maternal and child health programs.

Corresponding Author:

Zeinfatri Anjali Arimas

Universita Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Telp. 082292603201

Email: zeinfatriarimas@gmail.com

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2020, AKI global mencapai 223 per 100.000 kelahiran hidup, sementara di Indonesia mencapai angka 189 per 100.000 kelahiran hidup. Negara Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN dalam hal kematian ibu, sedangkan negara-negara lain seperti Malaysia dan Thailand yang telah menekan AKI di bawah 100 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.192.

Provinsi Gorontalo mencatat AKI sebesar 138,9 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 dengan 26 kasus kematian ibu, di mana Kabupaten Bone Bolango memiliki AKI tertinggi yaitu 323,8 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu meliputi perdarahan, preeklampsia/eklampsia, infeksi, dan komplikasi obstetri lainnya.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2023 terdapat 1.021 ibu hamil risiko tinggi sedangkan pada tahun 2024 dari bulan Januari sampai November sejumlah 762. Puskesmas Kabila sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang memiliki luas wilayah yang besar terdapat 13% ibu hamil resiko tinggi pada tahun 2023 sedangkan dari bulan Januari sampai November 2024 terdapat 8.5% ibu hamil resiko tinggi.

Kehamilan berisiko tinggi mencakup kondisi ibu yang memiliki faktor risiko seperti usia ekstrem (<17 tahun atau >35 tahun), riwayat obstetri buruk, penyakit kronis, anemia, kekurangan energi kronis (KEK), dan lain-lain. Deteksi dini risiko kehamilan sangat penting untuk mencegah komplikasi.

Kader kesehatan berfungsi sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan formal di masyarakat. Tugas mereka mencakup pendataan ibu hamil, kunjungan rumah, edukasi, motivasi untuk pemeriksaan antenatal care (ANC), serta pelaporan kondisi berisiko. Peran aktif kader dapat menurunkan angka keterlambatan penanganan (*delay*) yang sering menyebabkan tingginya AKI. Namun, keberhasilan peran kader sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, motivasi, dukungan fasilitas, dan supervisi dari tenaga kesehatan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran kader kesehatan berhubungan dengan pelaksanaan pemantauan ibu hamil berisiko di wilayah kerja Puskesmas Kabila.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, pada tanggal 9–21 April 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh kader kesehatan yang berjumlah 60 orang, dan seluruhnya diikutsertakan sebagai sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, terdiri atas 10 item pertanyaan terkait peran kader dan 10 item pertanyaan terkait pemantauan ibu hamil berisiko. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner, serta observasi terhadap catatan kader.

Analisis Data

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, dan secara bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara variabel peran kader dengan pemantauan ibu hamil berisiko.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kabila memiliki karakteristik yang mendukung dalam pelaksanaan tugas pemantauan ibu hamil berisiko. Dari total 60 responden, 45% berada pada kelompok usia 31–40 tahun, yang merupakan usia produktif dengan kemampuan fisik dan mental yang relatif baik. Sebagian besar kader memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (63,3%), yang memungkinkan mereka memahami informasi kesehatan yang diberikan dalam pelatihan maupun sosialisasi dari tenaga kesehatan. Selain itu, 58,3% kader telah mengabdikan selama lebih dari lima tahun, menunjukkan adanya pengaruh.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik		f	%
Umur	<20	0	0
	20-35	13	21.7
	>35	47	78.3
	Total	60	100
Pendidikan	Perguruan Tinggi	4	6.7
	SMA	50	83.3
	SMP	6	10
	Total	60	100
Pekerjaan	Kader	52	87
	Lainnya (honorar)	8	13
	Total	60	100
Lama Bekerja	<5 tahun	19	31.7
	≥5 tahun	41	68.3
	Total	60	100
Pelatihan	Ya	55	91.7
	Tidak	5	8.3
	Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2. Hubungan Peran Kader Kesehatan dengan Pemantauan Ibu Hamil Berisiko

Peran Kader Kesehatan	Pemantauan Ibu Hamil Berisiko				Total	P Value	
	Dilakukan		Tidak dilakukan				
	n	%	n	%	n		%
Peran Baik	36	84%	1	9%	37	68%	0,001
Peran Cukup	13	16%	10	91%	23	32%	
Total	49	100%	11	100%	60	100%	

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan peran kader kesehatan dengan pemantauan ibu hamil berisiko di dapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran baik. Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu hamil terutama dalam mendeteksi dan memantau ibu hamil berisiko. Menurut peneliti, dengan melibatkan kader kesehatan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemantauan ibu hamil berisiko. Semakin tinggi peran kader kesehatan yang dilakukannya maka pemantauan ibu hamil berisiko semakin meningkat. Peran ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, baik dari aspek individu kader sendiri, dari aspek dukungan lingkungan serta aspek dari kebijakan pemerintah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran kader kesehatan diantaranya faktor umur, sikap, motivasi, pendidikan, lama menjadi kader, insentif, dukungan keluarga dan sarana prasarana (Indrilia et al., 2021).

Dalam melaksanakan peran sebagai kader kesehatan, pemerintah tidak menyebutkan batasan usia untuk menjadi seorang kader. Namun usia dapat

memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia responden pada penelitian ini sebagian besar berusia >35 tahun, hal ini memberikan pengaruh terhadap peran kader sebagai responden. Usia dewasa adalah usia yang paling aktif untuk berperan serta dalam kegiatan masyarakat. Selain itu, rasa tanggung jawab yang tinggi juga erat kaitannya dengan kader kesehatan yang berusia dewasa oleh karena itu memiliki daya pengaruh yang lebih besar di masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zuliyanti & Hidayati, 2021), ia menyatakan bahwa kader yang berusia lebih dari 30 tahun sudah memiliki pengalaman dan memiliki kematangan secara psikologis. Sehingga di usia ini dapat meningkatkan kepercayaan dalam membantu pelayanan kesehatan di masyarakat. Dengan demikian kader kesehatan yang berusia lebih dari 30 tahun memiliki pengalaman, peduli dengan kegiatan masyarakat, dapat dipercaya oleh masyarakat, dan sangat mampu mengatasi masalah khususnya terkait kesehatan.

Hal lain yang menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas peran seorang kader kesehatan dalam melaksanakan pemantauan ibu hamil beresiko adalah pendidikan. Menurut peneliti, tingkat pendidikan dapat memengaruhi pemahaman kader terhadap informasi kesehatan, kemampuan komunikasi serta ketepatan dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Budi et al., 2014), ia menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan rata-rata seorang kader kesehatan, maka semakin baik pula pelayanan kesehatan yang mampu mereka berikan. Kader dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, serta lebih mudah dalam memahami dan mengaplikasikan informasi kesehatan yang diperoleh dalam pelatihan ataupun kegiatan kesehatan lainnya.

Lebih dari separuh responden yang memiliki peran baik adalah yang hanya bekerja sebagai kader. Kader dengan latar belakang yang tidak memiliki pekerjaan ganda mempunyai keunggulan tersendiri, hal ini dapat dilihat dari segi fleksibilitas waktu dan kedekatan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini memungkinkan kader untuk lebih mudah berinteraksi dengan ibu hamil di wilayahnya serta mempermudah dalam melakukan pemantauan kondisi kesehatan secara rutin. Selain itu, peran baik yang dimiliki oleh kader juga didukung oleh keseharian mereka yang lebih banyak berada di lingkungan tempat tinggal, sehingga memudahkan akses dan komunikasi dengan masyarakat. Jenis pekerjaan seorang yang hanya kader kesehatan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perannya dalam melakukan pemantauan ibu hamil berisiko. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Indrilia et al., 2021), ia menyatakan bahwa jenis pekerjaan seorang kader kesehatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peran kader kesehatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran kader yang bekerja maupun tidak bekerja relatif seimbang sehingga pekerjaan bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan kinerja kader. Meskipun secara umum pekerjaan mungkin bukan merupakan faktor tunggal yang bisa menentukan peran kader, namun dalam penelitian memiliki keunggulan tersendiri yang mendukung pelaksanaan tugas dan peran kader secara lebih optimal.

Sebagian besar responden yang memiliki peran baik adalah kader dengan masa kerja >5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa antara lama masa bekerja sebagai kader dengan kualitas peran yang dijalankan memiliki hubungan. Semakin lama seorang kader bekerja maka semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki pengalaman, pengetahuan serta keterampilan sosial yang lebih baik dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat khususnya dalam mendeteksi dan memantau kondisi ibu hamil

berisiko. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Isnaeni & Hastuty, 2023), yang menyatakan bahwa lama menjadi kader kesehatan memiliki hubungan signifikan terhadap kinerjanya. Masa kerja mencerminkan akumulasi pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh seorang kader dari berbagai situasi dan keadaan sosial yang dihadapi selama menjalankan peran dan tugas. Semakin panjang pengalaman kerja yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan kader tersebut untuk mengembangkan cara kerja yang lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengikuti pelatihan. Pelatihan yang di ikuti seseorang mengindikasikan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas peran kader dalam pelayanan kesehatan khususnya dalam pemantauan ibu hamil berisiko.

Pelayanan kesehatan di masyarakat sangat memerlukan keterlibatan aktif kader yang berasal dari lingkungan setempat. Para kader ini diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam deteksi dini risiko kehamilan sehingga sangat diperlukan bekal berupa pelatihan yang tepat guna untuk meningkatkan kapasitas kerja sebagai kader kesehatan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrilia et al (2021) yang menyatakan bahwa peran aktif kader kesehatan sangat dipengaruhi oleh pelatihan yang pernah diikuti. Kader yang pernah mengikuti pelatihan cenderung bekerja lebih optimal, karena mereka menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan dalam pelaksanaan tugas dan perannya di lapangan. Oleh karena itu penting bagi program kesehatan masyarakat untuk terus mendorong dan memfasilitasi pelatihan kader secara berkala, guna memastikan keberlanjutan dan kualitas pelayanan yang diberikan khususnya dalam pemantauan ibu hamil berisiko.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kader dalam melaksanakan pemantauan ibu hamil berisiko didapatkan sebagian besar responden melakukan pemantauan ibu hamil berisiko. Peneliti berpendapat bahwa dalam melakukan pemantauan ibu hamil berisiko erat kaitannya dengan peran kader kesehatan yang menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan benar.

Namun pada penelitian ini, peneliti masih menemukan kader yang memiliki peran baik namun belum mampu secara optimal dalam melaksanakan pemantauan ibu hamil berisiko. Hal ini terjadi pada kader yang memiliki pekerjaan ganda sehingga peran sebagai kader kesehatan tergolong baik tetapi dalam hal pemantauan ibu hamil belum dilaksanakan dengan maksimal. Hal lain yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah terdapat kader yang hanya memiliki peran cukup tapi mampu melakukan pemantauan ibu hamil berisiko. Hal ini di karenakan upaya-upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan baik bidan maupun petugas gizi untuk tetap berupaya memberdayakan kader dan mendampingi saat melakukan pemantauan.

Berbagai macam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan status kesehatan ibu hamil berisiko diantaranya pemberdayaan kader melalui pendampingan dari tenaga kesehatan (Muhamad et al., 2023). Oleh karena itu, dalam menjalankan perannya kader memerlukan dorongan atau dukungan dari pihak-pihak terkait. Kebanyakan kader hanya mampu melakukan beberapa perannya, kebanyakan juga kader tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menghambat kader dalam melaksanakan perannya (Jambormias et al., 2020).

Dalam penelitian ini, didapatkan bahwa kader kesehatan memiliki potensi dan peran yang strategis, namun faktor seperti kurangnya pelatihan, minimnya dukungan sistem, rendahnya kepercayaan diri dan hambatan dalam berkomunikasi menyebabkan

kader belum sepenuhnya mampu menjalankan perannya dalam pemantauan ibu hamil berisiko secara optimal. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Witisnasari et al (2024), ia menyatakan bahwa kader telah efektif dalam menjalankan perannya dalam pemantauan ibu hamil dengan melakukan pendataan ibu hamil, kunjungan rumah, pembagian makanan tambahan, pelaporan dan pemberian edukasi serta motivasi ibu hamil.

Hal tersebut tidak jauh dari upaya-upaya yang telah dilakukan demi meningkatkan peran kader diantaranya dengan melaksanakan pertemuan rutin dalam rangka pembinaan, peningkatan kapasitas kader melalui workshop, pelatihan untuk peningkatan keterampilan, forum kader kesehatan di tingkat kelurahan, selalu melibatkan kader dalam pelayanan kesehatan, pemberian reward meskipun belum optimal.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang kader kesehatan, terkadang masih ada hambatan-hambatan seperti kurangnya jumlah kader, rangkap tugas kader, reward kader yang belum optimal serta masih minimnya pengetahuan kader. Namun hal ini dapat diantisipasi oleh kader kesehatan dengan tetap melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan saling membantu serta memberikan dukungan satu dengan lainnya. Peran kader yang dilaksanakan saat ini sangat memberikan pengaruh bagi kesehatan ibu dan anak khususnya kesehatan ibu hamil. Kader yang memiliki peran baik sebagian besar telah mengerti tugas, tanggung jawab, fungsi maupun strategi-strategi yang harus kader lakukan untuk mempermudah kader dalam bekerja (Agustini, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan peran kader kesehatan dengan pemantauan ibu hamil berisiko di wilayah kerja Puskesmas Kabila. Menurut *Herzberg*, motivasi kerja tidak hanya berasal dari peran atau jabatan formal tetapi juga dari faktor pendorong (motivator) seperti rasa dihargai, pencapaian dan pengakuan. Dukungan sosial rasa dibutuhkan masyarakat atau apresiasi dari bidan membuat mereka tetap termotivasi melakukan pemantauan ibu hamil berisiko secara efektif. Selain itu, dalam melaksanakan peran kader, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran kader dalam pelaksanaan pemantauan ibu hamil diantaranya faktor pengetahuan, lama bekerja, keterampilan serta pelatihan terkait.

Kader menjadi ujung tombak dalam mendeteksi dini masalah kesehatan ibu hamil dan menjembatani pelayanan kesehatan secara formal dengan masyarakat. Kader kesehatan berperan sebagai pengawas, pendamping, pendidik dan penghubung layanan kesehatan dalam upaya mencegah komplikasi dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Peran kader kesehatan sangat strategis terutama di daerah dengan akses kesehatan yang cukup terbatas (Damayanti et al., 2022).

SIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara peran kader kesehatan dan pemantauan ibu hamil berisiko di wilayah kerja Puskesmas Kabila ($p=0,001$). Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi intensif, serta dukungan fasilitas menjadi langkah penting untuk memaksimalkan peran mereka. Puskesmas dan pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan berkesinambungan agar kader dapat melaksanakan tugas secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F. (2017). Analisis Pengetahuan Kader Tentang Peran Dan Fungsi Kader Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 8(2), 35–42. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v2i08.317>
- Aisyah, R., Suparni, & Kartikasari, D. (2023). Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil Berbasis Keluarga. *NEM*.
- Amelia, I., Kartiwan, N., & Julia, R. (2024). PANAHA SRIKANDI: PROGRAM PELATIHAN BAGI KADER KESEHATAN UNTUK DETEKSI DINI KEHAMILAN BERISIKO TINGGI. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 13(2), 165–171. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v13i2.51691>
- Arifin. (2023). Implementasi Pelayanan Kesehatan dalam Penurunan Angka Kematian Ibu Zainul Arifin. *Journal of Health Research" Forikes Voice*, 14(4), 6–10. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf14102>
- Badan pusat Statistik Bone Bolango. (2024). Kecamatan Kabila dalam Angka. 17, 158.
- Budi, B. S., Arifin, S., & Setiawan, B. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Kader dengan Pelaksanaan Posyandu Pada Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Banjarbaru. In *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan (Vol. 2)*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/3372/2928>
- Damayanti, D. F., Aprianti, E., Fatonah, O., & Sulistiawati, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.30602/jkk.v8i1.894>
- Daryanti, E., Mulyana, H., Jamil, M., & Mulyana, A. (2023). Optimalisasi Kader Posyandu dalam Pemantauan Ibu Hamil Berisiko. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6, 3168–3179. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10413>
- Dewi, A., Supriatiningsih, Sundari, S., & Sugiyo, D. (2019). Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Bagi Kader Kesehatan. *Repository.Umy.Ac.Id*, 100. www.leutikaprio.com
- Dwitama, M. A. (2020). Pemetaan Deteksi Ibu Hamil Berisiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Kota Palu (p. 50).
- Eti Rohaeti, A. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(1), 1–9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4389>
- Gita Kostania, Rita Yulifah, S. (2024). Program Kemitraan Masyarakat Bagi Kelompok Kader Kesehatan Ibu Hamil Dalam Implementasi Program Pendampingan Kehamilan. *Jurnal Empathy*, Vol.5, No.1(1), 1–15. <https://jurnalempathy.com/index.php/jurnalempathy/article/view/228/68>
- Hasanah, U., Wahdah, R., Hestiyana, N., & Ulfah, R. (2024). Penguatan Peran Kader Dan Masyarakat Dalam Pemantauan Kehamilan Melalui Kantong Kehamilan Dan Wajib Laport Ibu Hamil “PETA HAMKA WAMIL” Di Puskesmas Alalak Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 3(1), 626–635.
- Indrilia, A., Efendi, I., Safitri, M. E., Kesehatan Helvetia, I., & Sumarsono, J. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Aktif Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 2615–109.
- Isnaeni, L. M. A., & Hastuty, M. (2023). Hubungan Lama Kerja dan Motivasi dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Pakning

- Bengkalis Tahun 2023. *Sehat: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(3), 310–320. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/s-jkt/article/view/22411>
- Jambormias, R. M., Nusawakan, A. W., & Sanusi, R. R. (2020). Peran Kader Dalam Pelayanan Kesehatan Maternal Di Puskesmas Ch M Tiahahu Ambon. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 51–56. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.5438>
- Juwita, S., Novalina, A., & Andriana. (2023). *Teori dan Aplikasi Asuhan Kebidanan* (A. Stelatta (ed.)). Kaizen Media Publishing.
- Kementerian Kesehatan. (2019). *Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 1–497. <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/36654/18625>
- Kolifah, K. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Pendampingan Kader Terhadap Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Megaluh Jombang. *Journal of Health Sciences*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.143>
- Maryana, N., Pribadi, P., & Anggraini, V. (2024). *Konsep Kehamilan dan Adaptasi Fisiologis pada Ibu Hamil*. NEM.
- Muhamad, Z., Mahmudiono, T., Abihail, C. T., Sahila, N., Wangi, M. P., Suyanto, B., & Binti Abdullah, N. A. (2023). Preliminary Study: The Effectiveness of Nutrition Education Intervention Targeting Short-Statured Pregnant Women to Prevent Gestational Stunting. *Nutrients*, 15(19), 1–11. <https://doi.org/10.3390/nu15194305>
- Muhamad, Z., Suyanto, B., & Trias Mahmudiono. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Pendek Tentang Tugas Kader Kesehatan: Studi Kualitatif. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(11), 1459–1464. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i11.2992>
- Primadewi, K. (2023). *Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Kehamilan dengan Jarak Kurang dari 2 Tahun* (E. Widyawaty (ed.)). Rena Cipta Mandiri.
- Puskesmas Kabila. (2024). *Profil Kesehatan. Kabupaten Bone Bolango. Gorontalo*
- Rahayu, D., & Askabulaikhah. (2020). Pendampingan Kader dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Risiko Tinggi Di Puskesmas Jelakombo Jombang. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 6(2), 14–20.
- Ramadhan, F., Runjati, & Kumorowulan, S. (2022). *Aplikasi Diri Bumil Sebagai Deteksi Dini Kehamilan Risiko pada Ibu Hamil*. Pustaka Rumah Cinta.
- Retna P, T., Wahyuningsih TN, & Yunariyah, B. (2022). Penyebaran Kelas Kader Posyandu (M-KIA) dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakboyo Kecamatan Tambakboyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 623–632. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i7.1520>
- Riansih, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Dengan Sikap Melapor Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Permata Indonesia*, 13(2), 100–106. <https://doi.org/10.59737/jpi.v13i2.168>
- Septiani, D. A. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN ANTENATAL OLEH IBU HAMIL DI PUSKESMAS SINDANG JAYA KABUPATEN TANGERANG 2018*. *Kesehatan Masyarakat*, 438.
- Setyaningsih, D., Novika, A. G., Nurtyas, M., RRD, M. G., & Kusuma, D. A. M. (2023). *Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Tentang*

- Pendampingan Ibu Hamil. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 136–143. <https://doi.org/10.59110/rcsd.199>
- Setyoningsih, D. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Desa Tempursari Untuk Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Dengan KSPR. *Jurnal Budimas*, 05(02), 1–7.
- Sholikah, S., Nurwulansari, F., & Aini, E. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi. *NEM*.
- Sukmawati, A., Sabur, F., Nur, M., & Darmawan, A. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Efitra & Sepriano (eds.); 1st ed.)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tersiana, A. (2022). *Metode Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (H. Adamson (ed.); 1st ed.)*. Anak Hebat Indonesia.
- Wahyuni, C. U. (2023). Pencatatan dan Pelaporan Pemantauan Ibu Hamil Risiko Tinggi di Puskesmas Kanor. *Journal of Medical and Health Science*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.21070/anamnetic.v1i1.1583>
- Witisanasari, D., Rindu, & Widiyantara, A. T. (2024). Efektivitas Peran Kader “Srikandi” dalam Pemantauan Ibu hamil Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu (di Wilayah Pleret Kabupaten Bantul). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7715–7739. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10989>
- Zuliyanti, N. I., & Hidayati, U. (2021). Pengaruh Usia dan Insentif terhadap Kinerja Kader Posyandu di Kabupaten Purworejo. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(September), 89–93. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i2.1000>